

KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD NEGERI 192 PEKANBARU

Oktaviani, Syahrilfuddin, Lazim N.
oviani44@yahoo.co.id
PGSD FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

The background of this research is the importance of applying skills to open and close lessons in the process of implementing learning. This study aims to describe the skills of teachers in opening and closing learning in the implementation of mathematics learning in SD Negeri 192 Pekanbaru. The type of research used is descriptive qualitative. The research subject was a grade IV teacher named Wiki Destalia. The technique of collecting data uses observation, interviews, and documentation. Test the credibility of data through triangulation and data analysis techniques, namely data management, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study are that the teacher has implemented the skills of opening and closing lessons in the process of implementing mathematics learning, but there are several indicators on the components opening and closing lessons that are rarely even seen applied by the teacher, such as indicators of interacting students with students rarely seen, giving rise to motivation that the indicator expresses conflicting ideas to attract students' interest in learning material and pay attention to student interests.

Keywords: *skills to open and close lessons, learning mathematics*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran matematika SD Negeri 192 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas IV yang bernama Wiki Destalia, S.Pd.I. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji kredibilitas data melalui triangulasi serta teknik analisis data yaitu pengelolaan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Hasil penelitian ini yaitu guru telah melaksanakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika, akan tetapi ada beberapa indikator pada komponen-komponen membuka dan menutup pelajaran yang jarang bahkan tidak pernah terlihat diterapkan oleh guru, seperti indikator melakukan interaksi peserta didik dengan peserta didik jarang sekali terlihat, menimbulkan motivasi yang indikatornya mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pembelajaran dan memperhatikan minat siswa.

Kata Kunci: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, pembelajaran matematika

Submitted	Accepted	Published
2 November 2018	28 Januari 2019	30 Januari 2019

Citation	:	Oktaviani, Syahrilfuddin, & N., Lazim. (2019). Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran dalam Pembelajaran Matematika SD Negeri 192 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (1), 46-52.
-----------------	---	--

Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Pelaksanaan belajar mengajar siswa sangat membutuhkan peran guru untuk menunjang ketercapaian hasil belajar. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran, secara langsung memerlukan kemampuan khusus. Kemampuan khusus yang dimaksud adalah keterampilan dasar mengajar. Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting

dikuasai adalah keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran.

Menurut Arni (2018) matematika adalah salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada dasarnya matematika tidak jauh berbeda dari keseharian siswa. Matematika memiliki kegunaan yang realistik dalam kehidupan sehari-hari.

Guna menciptakan pembelajaran yang memicu ketertarikan dan dirasakan berpengaruh bagi siswa, guru sebaiknya melakukan kegiatan yang memfasilitasi terwujudnya keadaan tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, guru telah menggunakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Akan tetapi, tidak semua komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran dilaksanakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan judul penulis yang telah ditetapkan, penulis mengemukakan masalah dalam penelitian ini yakni Bagaimanakah keterampilan guru membuka dan menutup pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Negeri 192 Pekanbaru?

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan guru membuka dan menutup pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Negeri 192 Pekanbaru.

KAJIAN TEORETIS

Menurut Sanjaya (2005) keterampilan membuka pelajaran adalah cara atau upaya yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam rangka mewujudkan pr-kondisi siswa supaya minat maupun mentalnya fokus pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga upaya tersebut akan menciptakan efek yang baik terhadap proses pembelajaran.

Komponen keterampilan membuka serta deskriptor dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini:

Berikut ini disajikan deskriptor komponen keterampilan membuka pelajaran dan deskriptor komponen keterampilan menutup pembelajaran.

Tabel. 1 Deskriptor Komponen Keterampilan Membuka Pembelajaran

No	Komponen	Deskriptor
1.	Menarik perhatian peserta didik dengan menerapkan gaya mengajar	1. Memilih variasi suara (tinggi atau rendah)
		2. Melakukan variasi mimik sesuai topik pembicaraan
		3. Memilih posisi (di depan, di tengah, dan di belakang)
		4. Memilih kegiatan (membaca, bercerita, demonstrasi, membuka forum diskusi)
2.	Menggunakan alat bantu atau media pembelajaran	5. Penggunaan media yang menarik untuk mengundang keingintahuan peserta didik terhadap hal yang akan dipelajari
		6. Memungkinkan terjadinya interaksi di dalam kelas
3.	Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah	7. Melakukan interaksi Guru – Peserta didik
		8. Melakukan interaksi Peserta didik – Guru
		9. Melakukan interaksi Peserta didik – Peserta didik
4.	Membangkitkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	10. Memulai kegiatan dengan antusias
		11. Menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik
		12. Mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan peserta didik akan materi pelajaran
		13. Memperhatikan minat peserta didik
5.	Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran	14. Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas
		15. Menyarankan langkah-langkah yang akan dibahas
		16. Mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas
		17. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan
		18. Membuat kaitan antar aspek yang berkaitan
6.	Membuat kaitan antar kegiatan	19. Membandingkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui
		20. Mengungkan konsep yang akan disampaikan

Setelah peserta didik melalui tahap pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan juga dapat terampil menutup pelajaran agar siswa mendapat bayangan yang jelas mengenai

materi yang telah dipelajari (Leli Halimah, 2017:184). Komponen keterampilan menutup serta deskriptor dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini:

Tabel. 2 Deskriptor Komponen Keterampilan Menutup Pembelajaran

No	Komponen	Deskriptor
1.	Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan	1. Melibatkan peserta didik dalam merangkum inti pelajaran 2. Membimbing peserta didik membuat ringkasan 3. Melibatkan peserta didik membuat kesimpulan
2.	Melakukan evaluasi pembelajaran	4. Memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta didik 5. Meminta peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami 6. Bersama peserta didik mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi 7. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain 8. Meminta peserta didik mengekspresikan pendapatnya 9. Memberikan latihan tertulis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV B Sekolah Negeri 192 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Agustus 2018-24 Agustus 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Sumber data penelitian ini adalah guru kelas IV B yang bernama Wiki Destalia, S.Pd.I. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama penelitian, sekaligus sebagai perencana tindakan, pengumpul data, penganalisa data, dan pelapor hasil penelitian (Moleong, 2010:9).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif naratif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan angka-angka. Menurut Arikunto (Anggi dan Avini, 2018) metode deskriptif adalah

“Metode yang berusaha mendeskripsikan fakta apa adanya”.

Analisis data dilakukan dengan memperhatikan catatan kemunculan deskriptor komponen keterampilan membuka pelajaran dan deskriptor komponen keterampilan menutup pembelajaran.

Aktivitas dalam analisis data ini meliputi data *reduction*, *data display*, dan *conclusions*, *drawing/verification*. Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, serta triangulasi sumber dan teknik penelitian. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Membuka Pelajaran

1. Menarik Perhatian Siswa

Guru telah melakukan kegiatan menarik perhatian siswa dengan menerapkan gaya mengajar. Hal ini dibuktikan dengan variasi gaya mengajar yang dilakukan guru melalui suara, gerak dan mimik wajah serta posisi dengan berpindah tempat sehingga guru tidak

harus berada di depan saja. Guru juga menerapkan gaya mengajar formal (ceramah) dan informal (belajar berkelompok). Hanya saja, gaya mengajar yang digunakan guru lebih banyak yang menekankan kepada aktivitas yang konvensional (berpusat kepada guru) yang jelas

sekali terlihat mulai dari pengadaan observasi

2. Penggunaan Alat Bantu Mengajar

Guru telah menggunakan alat bantu mengajar pada saat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif serta menarik dengan bantuan media yang sudah dipersiapkan guru terlebih dahulu. Alat bantu

3. Variasi Dalam Pola Interaksi

Pola interaksi guru dan siswa sudah terlaksana dengan baik yaitu guru memaparkan segala materi pelajaran kemudian siswa menyimak dan terjadi tanya jawab antara guru dan siswa serta sebaliknya. Siswa juga tampak merespon baik semua yang disampaikan oleh guru. Pola interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa terjalin pada saat diadakannya kelompok belajar, sehingga siswa bisa saling

4. Menimbulkan Motivasi

Guru telah melakukan kegiatan menimbulkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru bersikap penuh semangat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, agar siswa tersebut juga semangat dalam belajar

5. Memberikan Acuan

Guru telah melakukan kegiatan dengan memberi acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu. Guru menyarankan langkah-langkah

6. Membuat Kaitan

Guru telah menyampaikan kaitan antarkegiatan yaitu dengan cara menjelaskan konsep sebelum merinci isi materi pembelajaran. Guru menghubungkan materi yang dipelajari hari ini dengan materi yang sudah dipelajari serta membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui siswa.

Guru membandingkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui

kedua hingga keempat.

yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran yaitu dengan bantuan media konkret seperti kentang. Guru juga menyampaikan pembelajaran dengan bantuan media audio visual berupa video singkat pembelajaran.

berinteraksi menjawab soal-soal yang diberikan. Akan tetapi, dalam pelaksanaan observasi sebanyak empat kali, pola interaksi antarsiswa sangat jarang terlihat, mengingat guru yang menggunakan gaya mengajar konvensional di dalam kelas sehingga interaksi yang terjalin antarsiswa tidak terjadi di dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika.

di kelas. Guru membuat sendau gurau yang membuat siswa tertawa dengan memberikan pertanyaan atau hal-hal yang bersifat pribadi siswa di rumah.

seperti yang terlihat pada kegiatan kelompok, guru secara langsung mengaplikasikan di depan siswa serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam membuka pembelajaran.

siswa. Kegiatan menjelaskan konsep sebelum merinci materi dilakukan guru dengan cara guru menjelaskan pengertiannya, sebelum masuk kepada penjelasan materi secara menyeluruh. Kegiatan ini dilihat dari salah satu pertemuan pada pokok pembahasan mengenai pecahan campuran, guru terlebih dahulu bertanya apa itu pecahan sebelum melanjutkan pembahasan mengenai pembelajaran pecahan campuran.

Keterampilan Menutup Pelajaran

7. Meninjau Kembali

Guru melaksanakan kegiatan meninjau kembali dengan cara mengajak seluruh siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi

8. Mengevaluasi

Guru melakukan kegiatan mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa serta mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. Guru selalu bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, baik triangulasi data, observasi, dan wawancara adanya penerapan pelaksanaan guru dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV B SD Negeri 192 Pekanbaru.

Guru melakukan semua aktivitas sesuai dengan komponen untuk dapat menarik perhatian siswa seperti bervariasi gaya mengajarnya. Selain itu, guru juga melakukan kegiatan pembelajaran dengan ceramah dan terkadang dengan melakukan kegiatan kelompok.

Hal ini sesuai dengan pendapat Halimah (2017) bahwa menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan menunjukkan variasi gaya mengajar yaitu melalui variasi suara, variasi gerak dan mimik wajah, serta dengan berpindah posisi sehingga guru hanya berada di depan saja. Gaya mengajar yang juga dilakukan di dalam kelas terdiri dari formal yaitu berpusat pada guru (ceramah) dan informal berpusat kepada siswa (belajar berkelompok).

Selanjutnya alat bantu mengajar yaitu guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan alat mengajar atau media konkret seperti kentang, guru juga menyampaikan pembelajaran dengan bantuan media audio visual berupa video singkat pembelajaran.

Hal ini senada dengan pendapat Leli Halimah (2017) bahwa penggunaan alat bantu mengajar kepada siswa dapat dilakukan dengan menyesuaikan dengan menggunakan gambar-gambar, film, diagram, benda konkret yang

yang sudah dipelajari. Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan tentang pembelajaran secara lisan.

Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan latihan tertulis dan meminta siswa mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi.

menarik sesuai dengan perkembangan peserta didik, yang tentunya digunakan dengan cara yang relevan sehingga dapat mengundang keingintahuan para peserta didik terhadap hal-hal yang akan dipelajari.

Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa maupun siswa dengan guru juga telah dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami pada hari itu. Hal-hal tersebut diperkuat dengan pendapat Halimah (2017) bahwa variasi dalam pola interaksi dapat dilakukan dengan guru bertanya lalu peserta didik menjawab atau sebaliknya guru meminta peserta didik bertanya dan guru menjawab. Selanjutnya guru mengajukan suatu permasalahan yang harus diselesaikan dalam kelompok-kelompok kecil.

Guru melakukan kegiatan dengan bersikap ramah. Guru menggunakan alat bantu mengajar yang bersifat konkret dan menampilkan video agar anak itu semangat juga dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Halimah (2017) bahwa dalam menciptakan motivasi belajar dapat dilakukan guru dengan menjalin hubungan yang baik.

Memberikan acuan dilakukan guru dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menyarankan langkah-langkah dalam pembelajaran dan guru selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Halimah (2017) bahwa guru dapat mengemukakan tujuan agar peserta didik mengetahui arah yang jelas apa yang akan dicapai dan sekaligus terpacu untuk

mempelajari. Menyarankan langkah-langkah agar dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi terarah, efektif, dan efisien.

Mengingat masalah pokok yang akan dibahas juga dapat membuat peserta didik menemukan hal-hal positif maupun hal-hal negatif dari sifat, konsep atau topik yang akan dibahas. Menurut Hayes (dalam Halimah, 2017) juga mengatakan bahwa pertanyaan adalah bagian penting dalam repertoar pembelajaran, termasuk pada saat membuka pembelajaran, guru dapat menantang peserta didik untuk menjadi pendengar yang baik, pembicara yang baik, dan dapat mendorong penyelidikan lebih lanjut jika dimulai mengajukan pertanyaan.

Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan siswa, bahkan guru menghubungkan materi yang sebelumnya dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Halimah (2017) bahwa guru dapat membuat kaitan antar aspek yang relevan dengan mengajukan pertanyaan apersepsi. Apersepsi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana peserta didik telah

memahami materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan kemudian dikaitkan dengan materi yang baru yang akan dibahas.

Komponen menutup pelajaran yang telah dilaksanakan guru yaitu melakukan kegiatan meninjau kembali guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan tentang pembelajaran hari ini secara lisan. Menurut Khakkim (2016) simpulan diperlukan di setiap akhir pembelajaran untuk memberikan penguatan pada hal-hal penting yang terdapat dalam pembelajaran agar lebih bermakna bagi siswa.

Kegiatan mengevaluasi dengan berbagai cara, di antaranya memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan dengan cara meminta siswa mendemonstrasikan keterampilannya dan meminta siswa mengekspresikan pendapatnya. Guru pun memberikan latihan tertulis untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Guru selalu meminta siswa menanyakan materi yang belum dimengerti.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Seperti yang telah disampaikan, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran matematika SD Negeri 192 Pekanbaru. Simpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam pelaksanaan di SD Negeri 192 Pekanbaru sudah diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan pembelajaran, matematika. Walaupun tidak semua keterampilan membuka dan menutup diterapkan secara maksimal oleh guru.
2. Ada beberapa indikator pada komponen-komponen membuka dan menutup pelajaran yang jarang diterapkan oleh guru, seperti indikator melakukan interaksi peserta didik dengan peserta didik, menimbulkan motivasi yang indikatornya mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan

siswa akan materi pembelajaran dan memperhatikan minat siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan rekomendasi yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Kemampuan guru sekolah dasar dalam membuka dan menutup pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran matematika sebaiknya terus ditingkatkan karena kemampuan ini sangat mendukung tercapainya keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan serta guru sebaiknya meningkatkan kegiatan meninjau kembali dalam pembelajaran agar guru mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang telah dilakukan demi keberhasilan pembelajaran berikutnya.
2. Hasil penelitian ini selayaknya dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam proses

pembelajaran dan kepada peneliti selanjutnya perlu adanya kajian lebih

mendalam lagi tentang keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi dan Avini. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2), 229.
- Arni. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di SD Negeri 018 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2 (5), 737-743.
- Halimah, L. (2017). *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru Yang Excellent di Abad ke-21*. Bandung: Refika Aditama.
- Khakiim, U., dkk. (2016). *Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas I Sekolah Dasar*. (Online). <http://media.neliti.com/media/publication> (diakses 20 Juni 2018).
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.